

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Percaya diri merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang seseorang untuk mencapai tujuannya. Oleh karenanya rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa sekolah dasar. Rasa percaya diri siswa sangat berpengaruh untuk menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Fatimah (2010, hlm.149), kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Menurut Ghufron dan Risnawati (2011, hlm. 35) percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistik.

Untuk itu kepercayaan diri sangat penting untuk dimiliki siswa, karena dapat membantu segala aktivitasnya dalam pembelajaran. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. (Ghufron dan Risnawati,2010)

Percaya diri merupakan karakter yang pasti dimiliki oleh semua orang, yang membedakan hanyalah tingkatan kepercayaan diri itu sendiri. Begitu pun dengan siswa sekolah dasar seharusnya setiap individu harus sudah memiliki kepercayaan diri untuk menunjang segala aktivitasnya dalam belajar, selain itu tingkat kepercayaan diri setiap individu juga sangat berpengaruh untuk menentukan setiap pilihan yang akan dihadapi dalam kehidupannya. Oleh karenanya percaya diri harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidaklah mudah. Untuk itu dalam pembelajaran guru harus dapat

membentuk karakter kepribadian siswa menjadi siswa yang memiliki kepercayaan diri.

Tapi keadaan yang terjadi disekolah pada saat melakukan observasi/sit in, terdapat beberapa temuan yang menimbulkan sebuah dugaan bahwa tingkat kepercayaan diri dikelas IV B masih sangat rendah. Para siswa di kelas tersebut masih banyak yang belum percaya akan kemampuannya sendiri, salah satunya dapat terlihat dalam pembelajaran matematika dikelas. Dalam pembelajaran matematika banyak sekali persoalan–persoalan yang harus dipecahkan dan membutuhkan kepercayaan diri untuk memecahkannya. Contohnya pada saat mengerjakan lembar evaluasi, banyak siswa yang terlihat meminta bantuan baik kepada guru maupun kepada temannya padahal saat melakukan evaluasi seharusnya siswa dapat bekerja secara mandiri. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sementara ketika siswa diberikan soal matematika untuk dikerjakan siswa terlihat kebingungan karena belum memahami materi, temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak berani untuk bertanya berkenaan dengan materi yang belum dipahaminya. Pada saat proses pembelajaran terdapat tiga orang siswa yang sudah terlihat memiliki kepercayaan diri, namun ketika ada temannya yang kesulitan ketiga siswa tersebut belum terlihat membantu temannya yang kesulitan, ini menunjukkan bahwa suasana hangat dalam kelas belum terbangun dengan baik. Selanjutnya pada saat mengerjakan soal baik soal latihan, soal evaluasi ataupun mengerjakan soal didepan kelas siswa masih terlihat takut untuk salah bahkan terlihat gelisah saat mengerjakannya, ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat bersikap tenang ketika sedang mengerjakan tugas. Pada saat mengumpulkan hasil kerjanya, terlihat hanya beberapa orang siswa yang mengumpulkan pekerjaannya, ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Permasalahan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa ini tidak mutlak kesalahan siswa itu sendiri, kita perlu menyadari bahawa hal ini terjadi karena kelemahan dan kekurangan dari berbagai pihak, termasuk guru sebagai penyelenggaraan pendidikan baik dari faktor penggunaan bahasa, faktor penggunaan metode, faktor pengondisian kelas maupun faktor–faktor lainnya.

Gina Syarifatunnisa, 2017

PENERAPAN MODEL GUIDED DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu peneliti akan berupaya untuk membantu memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan “Model *Guided Discovery*” dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas IV SD.

Model *Guided Discovery Learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran matematika. Dengan penggunaan model ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam pembelajaran matematika melalui pengalaman menemukan sendiri cara untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Pada prosesnya guru harus berperan aktif agar dalam memberikan rangsangan sehingga timbul keinginan siswa untuk menyelidiki dan menemukan sendiri cara untuk menyelesaikan permasalahannya.

Adapun menurut Syah (2004) dalam Hosnan (2016, hlm. 289) ada beberapa tahapan atau prosedur dalam melaksanakan model *guided discovery learning* yang umum untuk dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut. (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Berdasarkan latar belakang diatas, dalam kegiatan ini peneliti akan mengangkat judul “Penerapan Model *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika ?
2. Bagaimana peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IV yang menerapkan model *Guided Discovery Learning*?

C. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, peneliti juga mempunyai tujuan khusus yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan kepercayaan diri siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika yang menerapkan model *Guided Discovery Learning*.

D. MANFAAT

a. Manfaat Teoritis

Penerapan model *guided discovery* ini menstimulus siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran matematika melalui penemuan pengetahuan yang siswa dapatkan dengan bimbingan guru.

Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk memecahkan masalahnya sendiri, kemudian setelah siswa terbiasa untuk memecahkan masalahnya sendiri maka sedikit demi sedikit kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika akan meningkat.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca.

2) Untuk Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk memecahkan masalah di kelas yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa.

3) Untuk Siswa

Gina Syarifatunnisa, 2017
PENERAPAN MODEL GUIDED DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa – siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, terutama kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk melatih siswa dalam menemukan pengetahuannya dan memecahkan persoalan – persoalannya dalam pembelajaran matematika sendiri.

4) Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk meneliti kembali permasalahan – permasalahan yang ada disekolah.

5) Untuk peneliti sendiri

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model *Guided Discovery Learning*. Selain itu juga untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika.